Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry
E-ISSN: 3047-020X
Vol. 3 No. 2 (May-August 2026), pp. 317-332
https://doi.org/10.58230/socratika.v3i2.746
© 2026 Dini Isratil Fadila dkk. Licensed CC BY 4.0

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Fasilitas Belajar, Gaya Belajar, Efikasi Diri dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Sekolah Menengah Atas

Dini Isratil Fadila[1], Mona Amelia[2], Stevani[3]
[1,2,3] Economics Education, Faculty of Economics and Business, PGRI University, Indonesia.

[1]dini156688@gmail.com

Abstract

Purpose : This study aims to analyze the influence of parental education level, learning facilities, learning styles, self-efficacy, and students' perceptions of teachers' social competence on the Economics learning outcomes of Grade XI students at SMAN 2 Lembang Jaya, both partially and simultaneously.

Method : The study employs an associative quantitative approach with a population of 202 students and a sample of 133 students selected via proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS.

Results : The results indicate that parental education level, learning facilities, and students' perceptions of teachers' social competence have a positive and significant influence on Economics learning outcomes. Meanwhile, learning styles and self-efficacy have a significant influence in a negative direction. Simultaneously, the five variables significantly influence Economics learning outcomes, contributing 50.7%, while 49.3% is attributed to factors outside the scope of this study.

Conclusion : Improving learning facilities and teachers' social competence, along with fostering parental support and paying attention to students' learning styles and self-efficacy, are necessary to enhance student learning outcomes.

Keywords: Economics Learning Outcomes; Learning Facilities; Learning Styles; Parental Education; Self-Efficacy; Teacher Social Competence.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti peserta didik, guru, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana pendidikan, serta proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Pentingnya pendidikan juga ditegaskan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan aturan tersebut, kita bisa mengerti bahwa pendidikan tidak sekedar berpusat pada pencapaian aspek kognitif saja, melainkan juga pada pengembangan berbagai kemampuan peserta didik secara komprehensif. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan disekolah harus mampu menciptakan suasana yang memungkinkan perkembangan potensi peserta didik secara maksimal. Sumber daya manusia yang memiliki pendidikan akan menjadi asset penting dalam pembangunan suatu negara. Semakin banyak individu yang berpendidikan, semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini disebabkan karena sudah dikuasainya keterampilan, pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya, sehingga memudahkan pemerintah dalam proses pembangunan nasional.

Proses pembelajaran di tingkat SMA memagang posisi krusial dalam menyiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke level yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Maka dari itu, mutu pembelajaran di tingkat SMA harus mendapatkan fokus yang serius agar tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar siswa. Suatu keberhasilan dalam bidang pendidikan, baik dari aspek nilai yang diperoleh melalui evaluasi harian maupun semester yang umum dikenali sebagia hasil belajar, dicapai melalui skor yang diraih oleh siswa sepanjang mereka terlibat dalam kegiatan pembelajran yang telah diajarkan oleh guru kepada para siswa.

Hasil Belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu gambaran dari pencapaian seorang peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang dituangkan dalam bentuk nilai atau penskoran (Fuwa & Puspidalia, 2022). Hasil belajar merupakan gambaran mengenai sejauh mana siswa berhasil dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi pelajaran secara optimal, sedangkan hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam upaya melihat kualitas hasil belajar siswa secara lebih spesifik, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah nilai Tes Kemampuan Akademik (TKA). Nilai TKA mencerminkan kemampuan akademik siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah dipelajari serta menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi yang dimiliki siswa. Nilai TKA juga dapat digunakan sebagai gambaran kualitas pembelajaran yang berlangsung di suatu sekolah, karena hasil yang diperoleh siswa merupakan output dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Oleh karena itu, analisis terhadap nilai TKA menjadi penting untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa secara lebih objektif.

https://doi.org/10.58230/socratika.v3i2.746

Tabel 1. Data Nilai TKA Mata Pelajaran Ekonomi SMAN di Kabupaten Solok

No	Nama Sekolah	Ekonomi					
		Jml Peserta	Rata-rata	Kurang	Memadai	Baik	Istimewa
1	SMAN 1 X Kt Singkarak	63	31,59	37	20	5	1
2	SMAN 1 Gunung Talang	134	37,07	30	50	34	20
3	SMAN 1 Lembah Gumanti	77	27,44	53	20	4	0
4	SMAN 1 Bukit Sundi	25	35,45	7	8	9	1
5	SMAN 1 Kubung	67	32,66	29	28	8	2
6	SMAN 1 Lembang Jaya	15	44,01	1	3	3	8
7	SMAN 1 X Koto Diatas	30	27,93	22	8	0	0
8	SMAN 1 Ix Kt Sungai Lasi	29	25,88	20	8	1	0
9	SMAN 1 Pantai Cermin	81	28,68	49	27	5	0
10	SMAN 2 X Kt Singkarak	4	40,11	0	2	1	1
11	SMAN 1 Payung Sekaki	26	30,93	17	6	3	0
12	SMAN 1 Danau Kembar	18	25,73	12	5	1	0
13	SMAN 1 Junjung Sirih	71	29,41	42	21	8	0
14	SMAN 1 Hiliran Gumanti	42	31,28	19	14	9	0
15	SMAN 2 Gunung Talang	11	32,26	3	8	0	0
16	**SMAN 2 Lembang Jaya**	**38**	**32,09**	**20**	**11**	**7**	**0**
17	SMAN 2 Hiliran Gumanti	9	30,9	3	6	0	0
18	SMAN 1 Tigo Lurah	0	0	0	0	0	0
19	SMAN 2 Sumatera Barat	41	43,9	3	7	16	15
Jumlah		**781**		**367**	**252**	**114**	**48**
Rata-Rata Nasional			**32,48**				
Rata-Rata Provinsi Sumatera Barat			**32,76**				
Rata-Rata Kabupaten Solok			**32,26**				

Sumber: tka.kemdikdasmen.go.id

Berdasarkan data nilai Tes Kemampuan Akademik (TKA) mata pelajaran ekonomi pada SMA Negeri di Kabupaten Solok yang disajikan pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai TKA Kabupaten Solok sebesar 32,26, yang masih berada di bawah rata-rata Provinsi Sumatera Barat sebesar 32,76 dan juga sedikit di bawah rata-rata nasional sebesar 32,48. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum capaian kemampuan akademik siswa di Kabupaten Solok masih tergolong rendah. Jika dilihat dari sebaran nilai, sebagian besar siswa masih berada pada kategori "kurang" dan "memadai", sedangkan jumlah siswa yang mencapai kategori "baik" dan "istimewa" masih relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi ekonomi siswa belum optimal dan masih perlu ditingkatkan.

Salah satu sekolah yang menarik untuk dikaji adalah SMAN 2 Lembang Jaya. Berdasarkan data TKA, rata-rata nilai TKA ekonomi siswa disekolah tersebut sebesar 32,09 yang juga masih berada di bawah rata-rata provinsi. Selain itu, sebagian besar siswa masih berada pada kategori "kurang" sebanyak 20 orang dan hanya sebagian kecil yang mencapai kategori "baik", serta tidak

ada siswa yang mencapai kategori "istimewa". Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih perlu ditingkatkan.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif asosiatif digunakan karena penelitian ini mengukur data berbentuk angka untuk menguji hipotesis serta menganalisis hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Lembang Jaya, yang beralamat di Jalan Bukit Sileh - Salayo Tanang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan kuesioner (angket). Menurut Mukhlis (2021), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti. Sementara itu, kuesioner atau angket dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai kondisi atau pendapat mereka (Ramadania et al., 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden. Data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang dilanjutkan dengan analisis persentase, mean, standar deviasi, dan koefisien variasi beserta interpretasinya. Di sisi lain, analisis induktif digunakan untuk menetapkan kebenaran atau perumusan umum mengenai suatu gejala dengan cara mempelajari kasus atau kejadian khusus.

Sebelum pengujian model regresi, dilakukan Uji Kelayakan Model yang mencakup Uji Maksimum Likelihood (ML) dan Uji Ramsey. Uji Maksimum Likelihood mendefinisikan fungsi likelihood sebagai fungsi densitas peluang bersama dari n variabel acak $(X_1, \dots, X_n)$ yang dipandang sebagai fungsi θ. Sementara itu, Uji Ramsey (dikembangkan oleh Ramsey pada tahun 1969) digunakan sebagai *general test of specification error* untuk memastikan bahwa spesifikasi fungsi yang benar adalah bentuk linier, yakni $Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + u_t$.

Selanjutnya, pengujian dilakukan melalui Uji Asumsi Klasik untuk memenuhi prasyarat analisis regresi linier. Pengujian ini terdiri dari empat tahap:

1. Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi (Sig) atau nilai probabilitas $(p) > 0{,}05$, maka data berdistribusi normal (H_0 diterima).
2. Uji Multikolinearitas, digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antarvariabel bebas dalam model regresi.
3. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk memastikan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual. Model regresi yang baik harus bersifat homoskedastisitas (varians residual konstan).
4. Uji Autokorelasi, dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara anggota data pengamatan dalam rentang waktu atau serangkaian observasi.

Setelah asumsi klasik terpenuhi, dilakukan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel tingkat pendidikan orang tua, fasilitas belajar, gaya belajar, efikasi diri, dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Tingkat kebaikan model

diukur menggunakan Koefisien Determinasi (R^2), yang menunjukkan proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), di mana nilai di atas 0,5 dianggap baik.

Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan melalui dua jenis pengujian statistik. Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, dan X_5) secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Hasil

SMAN 2 Lembang Jaya Lembang Jaya, Kab. Solok didirikan pada tahun 2008 berlokasi di Jl. Raya Bukit Sileh Selayo Tanang Kecamatan Lembang Jaya. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Lembang Jaya. Tahun demi tahun SMAN 2 Lembang Jaya selalu mengalami perkembangan/ kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai B) pada tahun 2018, prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

a. Analisa Induktif
   1) Uji Maksimum Likelihood (ML)

Likelihood Ratio	**X1**	**X2**	**X3**	**X4**	**X5**
Value	14,29665	4,554137	61,01272	9,441137	21,95768
Probability	0,0002	0,0328	0,0000	0,0021	0,0000

Sumber: olahan data 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa apabila kita mencoba menghilangkan variabel tingkat pendidikan orangtua (X1) maka dapat diperoleh nilai hitung statistik X2 sebesar 14,29665, sedangkan nilai X2 kritisnya pada α = 0,05 dengan df 1 (sebesar variabel yang dihilangkan) sebesar 3,841. Nilai hitung statistik (14, 29665) > X2 kritisnya (3,841) berarti H0 ditolak yang berarti menghilangkan variabel tingkat pendidikan orang tua tidak dibenarkan.

Apabila menghilangkan variabel fasilitas belajar (X2) maka diperoleh nilai hitung statistik X2 sebesar 4,554137 sedangkan nilai X2 kritisnya pada α = 0,05 dengan df 1 (sebesar variabel yag dihilangka) sebesar 3,481. Nilai hitug statistik X2 (4,554137) > X2 kritisnya (3,481) berarti H0 ditolak yag berarti menghilangkan variabel fasilitas belajar tidak di dibenarkan.

Apabila menghilangkan variabel gaya belajar (X3) maka akan diperoleh nilai hitung statistik X2 sebesar 61.01272 sedagkan nilai X2 kritisya pada α = 0,05 dengan df 1 (sebesar variabel yang dihilangkan) sebesar 3,841. Nilai hitug statistik X2 (61.01272) > kritisnya (3,481) berarti H0 ditolak yang berarti menghilangkan variabel gaya belajar tidak di dibenarkan.

Apabila kita menghilangkan variabel efikasi diri (X4) diperoleh nilai hitung statistik X2 sebesar 9,441137 sedangkan nilai kritisnya pada α = 0,05 dengan df 1 (sebesar variabel yang

dihilangkan) sebesar 3,481. Nilai hitung statistik X2 (9,441137) > kritisnya (3,481) berarti H0 ditolak yang artinya menghilangkan variabel efikasi diri tidak dibenarkan.

Apabila kita menghilangkan variabel kompetensi guru (X5) diperoleh nilai hitung statistik X2 sebesar 21,95768 sedangkan nilai kritisnya pada α = 0,05 dengan df 1 (sebesar variabel yang dihilangkan) sebesar 3,481. Nilai hitung statistik X2 (21,95768) > kritisnya (3,481) berarti H0 ditolak yang artinya menghilangkan variabel kompetensi guru tidak dibenarkan.

2) Uji Ramsey

Sumber: olahan data 2026

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5 C
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.923950	126	0.3573
F-statistic	0.853684	(1, 126)	0.3573
Likelihood ratio	0.898072	1	0.3433

Berdasarkan tabel di atas nilai Fhitung sebesar 0,898072 lebih kecil dari nilai Ftabel sebesar 2,28 pada α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung< Ftabel menyatakan bahwa spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linear adalah H0 benar tidak dapat ditolak

b. Uji Asumsi Klasisk

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah data diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

	N	Mean	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Standardized Residual	133	.0000000	.237	.210	.071	.417
Valid N (listwise)	133					

Berdasarkan tabel di atas nilai Jerque-Bera (JB) ≤ X2 tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolienaritas

Salah satu cara untuk menguji gejala multikolienaritas dalam model regresi adalah dengan menggunakan metode tolerance dan vif.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	46.998	4.683		10.035	.000		
	Tingkat Pendidikan Orangtua	.530	.140	.242	3.796	.000	.955	1.048
	Fasilitas Belajar	.151	.072	.141	2.103	.037	.859	1.164
	Gaya Belajar	-.541	.063	-.611	-8.598	.000	.769	1.300
	Efikasi Diri	-.168	.055	-.237	-3.057	.003	.647	1.546
	Kompetensi Sosial Guru	.202	.042	.348	4.775	.000	.730	1.370

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X1) memiliki nilai TOL sebesar 0,955 > 0,10 dan VIF sebesar 1,048 < 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel fasilitas belajar (X2) memiliki nilai TOL sebesar 0,859 > 0,10 dan VIF sebesar 1,164 < 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel gaya belajar (X3) memiliki nilai TOL sebesar 0,769 > 0,10 dan VIF sebesar 1,300 < 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel efikasi diri (X4) memiliki nilai TOL sebesar 0,647 > 0,10 dan VIF sebesar 1,546 < 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel kompetensi sosial guru (X5) memiliki nilai TOL sebesar 0,730 > 0,10 dan VIF sebesar 1,370 < 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam model regresi tidak mengandung gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan metode white, yaitu: jika X^2hitung >X^2tabel, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya terlihar pada tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371[a]	,138	,059	13,24152

Sumber: Olahan Data Primer 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa R Square adalah sebesar 0,138 X^2 hitung (18,354) > X^2tabel (11,070) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji statistik yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah Durbin-Watson (DW) dengan menggunakan SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.712[a]	,507	,487	3,16409	1,552

Sumber : Olahan Data Primer 2026

Dari hasil uji Durbin-Watson di atas menunjukkan nilai sebesar 1,552. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% jumlah sampel sebanyak 133 dan variabel bebas/independen (k) sebanyak 5 maka nilai Durbin-Watson dL sebesar 1,6397 dan dU sebesar 1,7954.

c. Analisa Regersi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,998	4,683		10,035	,000
	Tingkat Pendidikan Orangtua	,530	,140	,242	3,796	,000
	Fasilita Belajar	,151	,072	,141	2,103	,037
	Gaya Belajar	-,541	,063	-,611	-8,598	,000
	Efikasi Diri	-,168	,055	-,237	-3,057	,003
	Kompetensi Guru	,202	,042	,348	4,775	,000

Sumber: olahan data primer 2026

Model Persamaan regresi linear berganda keseluruhan yang dapat dituliskan dari hasil tersebut sebagai berikut :

Y = a + b1 X1+ b2 X2 + b3 X3 + b4 X4+ b5 X5

Y = 46,998+ 0,530X1 + 0,151X2 - 0,541X3 - 0,168X4+ 0,202X5

d. Hasil Analisa Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya konstribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan ditemukan ringkasan hasil seperti tabel di bawah ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712[a]	,507	,487	3,16409

Berdasarkan tabel di atas hasil pengelolaan data yang dapat dilihat pada tabel model summary diperoleh hasil R square sebesar 0,507 yang artinya 50,7% perubahan pada variabel dependen (hasil belajar siswa) dapat dijelaskan oleh variabel independen (tingkat pendidikan orang tua, fasilitas belajar, gaya belajar, efikasi diri dan kompetensi guru) sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

e. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu uji t (Parsial) dan uji F (simultan). Adapun hasil uji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji t

Tabel Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,998	4,683		10,035	,000
	Tingkat Pendidikan Orangtua	,530	,140	,242	3,796	,000
	Fasilitas Belajar	,151	,072	,141	2,103	,037
	Gaya Belajar	-,541	,063	-,611	-8,598	,000
	Efikasi Diri	-,168	,055	-,237	-3,057	,003
	Kompetensi Guru	,202	,042	,348	4,775	,000

Sumber : Olahan Data 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

a) Hipotesis 1, terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y), diperoleh nilai koefisien regresi tingkat pendidikan orangtua sebesar 0,530 dan nilai t hitung sebesar 3,796 > t tabel sebesar 1,656, sedangkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar siswa.
b) Hipotesis 2, terdapat pengaruh antara fasilitas belajar (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y), diperoleh nilai koefisien regresi fasilitas belajar sebesar 0,151 dan nilai t hitung sebesar 2,103 > t tabel sebesar 1,656, sedangkan nilai signifikansi 0,037 < 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

c) Hipotesis 3, terdapat pengaruh antara gaya belajar (X3) terhadap hasil belajar siswa (Y), diperoleh nilai koefisien regresi gaya belajar sebesar -0,541 dan nilai t hitung sebesar -8,598, sedangkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Karena nilai t hitung 8,598 > t tabel 1,656, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dengan arah pengaruh negatif.

d) Hipotesis 4, terdapat pengaruh antara efikasi diri (X4) terhadap hasil belajar siswa (Y), diperoleh nilai koefisien regresi efikasi diri sebesar -0,168 dan nilai t hitung sebesar -3,057, sedangkan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Karena nilai t hitung 3,057 > t tabel 1,656, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar siswa dengan arah pengaruh negatif.

e) Hipotesis 5, terdapat pengaruh antara kompetensi guru (X5) terhadap hasil belajar siswa (Y), diperoleh nilai koefisien regresi kompetensi guru sebesar 0,202 dan nilai t hitung sebesar 4,775 > t tabel sebesar 1,656, sedangkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.

2) Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1305,751	5	261,150	26,085	.000[b]
	Residual	1271,452	127	10,011		
	Total	2577,203	132			

Sumber : Olahan Data 2026

Hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung 26,085> F tabel 2,32 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini berarti H0 di tolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua, fasilitas belajar, gaya belajar, efikasi diri dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMA N 2 Lembang Jaya.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien sebesar 0,530. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai t hitung sebesar 3,796 ≥ t tabel sebesar 1,656 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 < 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik pula hasil belajar Ekonomi yang diperoleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin besar kecenderungan orang tua dalam memberikan dukungan terhadap proses pendidikan anak, baik dalam bentuk perhatian, bimbingan, pendampingan belajar maupun pemahaman terhadap kebutuhan pendidikan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya memiliki pengalaman dan wawasan pendidikan yang lebih luas sehingga dapat memberikan dorongan kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Kholidin et al., (2024) tingkat pendidikan orang tua berperan besar di dalam meningkatkan hasil belajar siswa, akibatnya tingkat pendidikan orang tua memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2021) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di Darussalam Kelas VII Kepahiang Bengkulu". Terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel tingkat pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTsS 01 Darussalam Kepahiang Bengkulu.

b. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya.

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh variabel fasilitas belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,151, nilai t hitung sebesar 2,103 > t tabel sebesar 1,656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas belajar yang tersedia, maka semakin baik pula hasil belajar Ekonomi siswa.

Sejalan dengan teori Alfiantama et al., (2024), terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan hasil belajar. Fasilitas belajar yang lengkap berpengaruh positif terhadap hasil belajar dimana hal ini dapat memperlancar pembelajaran, mempermudah pembelajaran, membuat siswa nyaman dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Hasil penelitan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting & Santi (2024) yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada". Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar, khususnya pada indikator perpustakaan dan laboratorium, perlu lebih diperhatikan oleh pihak sekolah agar dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Semakin baik fasilitas belajar yang tersedia dan dimanfaatkan oleh siswa, maka semakin optimal proses pembelajaran dan semakin tinggi hasil belajar Ekonomi yang dicapai siswa.

c. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya.

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh variabel gaya belajar (X_3) terhadap hasil belajar (Y) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,541 dan nilai t hitung sebesar -8,598, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Karena nilai t hitung 8,598 > t tabel 1,656, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap

hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya dengan arah pengaruh negatif. Nilai koefisien regresi sebesar -0,541 menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki arah pengaruh negatif terhadap hasil belajar. Artinya, dalam model penelitian ini, setiap peningkatan satu satuan skor gaya belajar diperkirakan akan diikuti oleh penurunan hasil belajar sebesar 0,541 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap.

Sejalan dengan teori Irawati et al.,(2021) gaya belajar merupakan cara tersendiri yang diterapkan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan dari belajar. Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan menerima informasi yang diberikan selama proses pembelajaran. Namun, perbedaan karakteristik gaya belajar siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan dapat memengaruhi efektivitas proses belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurnaifah (2022) yang berjudul " Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa". Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh negative gaya belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar perlu lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar Ekonomi siswa.

d. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh variabel efikasi diri (X_4) terhadap hasil belajar (Y) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,168 dan nilai t hitung sebesar -3,057, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Karena nilai t hitung 3,057 > t tabel 1,656, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya dengan arah pengaruh negatif.

Secara empiris, koefisien regresi efikasi diri sebesar -0,168 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor efikasi diri dalam model penelitian ini diperkirakan akan diikuti dengan penurunan hasil belajar Ekonomi sebesar 0,168 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri yang lebih tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan hasil belajar apabila tidak disertai dengan perilaku belajar yang efektif, seperti kedisiplinan, ketekunan, keteraturan belajar, dan penggunaan strategi belajar yang tepat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan temuan empiris yang berbeda dari sebagian penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa hubungan efikasi diri terhadap hasil belajar dapat dipengaruhi oleh konteks dan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rafika et al., (2018) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy, dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keyakinan siswa yang disertai dengan perilaku belajar yang efektif. Keyakinan terhadap kemampuan diri perlu diimbangi

dengan kedisiplinan, ketekunan, keteraturan belajar, dan strategi belajar yang tepat agar dapat mendukung pencapaian hasil belajar Ekonomi siswa secara optimal.

e. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh variabel kompetensi sosial guru (X_5) terhadap hasil belajar (Y) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,202, nilai t hitung sebesar 4,775 > t tabel sebesar 1,656, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi sosial guru, maka semakin baik pula hasil belajar Ekonomi siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abubakar et al., (2025) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Negeri 2 Batudaa Pantai". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru perlu dipertahankan dan ditingkatkan, khususnya dalam kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Semakin baik kompetensi sosial guru dalam berinteraksi dan menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, maka semakin optimal proses pembelajaran dan semakin tinggi hasil belajar Ekonomi yang dicapai siswa.

f. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua, Fasilitas Belajar, Gaya Belajar, Efikasi Diri, dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan orang tua, fasilitas belajar, gaya belajar, efikasi diri, dan kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya.

Hal ini dapat dilihat pada F tabel yang menyatakan bahwa nilai F hitung 26,085 > F tabel 2,32 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Selain itu diperoleh hasil dari R square sebesar 0,507 yang artinya 50,7% perubahan pada variabel dependen (hasil belajar siswa) dapat dijelaskan oleh variabel independen (tingkat pendidikan orang tua, fasilitas belajar, gaya belajar, efikasi diri dan kompetensi guru) sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama tingkat pendidikan orang tua, fasilitas belajar, gaya belajar, efikasi diri, dan kompetensi sosial guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Semakin baik faktor-faktor tersebut dalam mendukung proses pembelajaran, maka semakin besar pula kemungkinan meningkatnya hasil belajar Ekonomi siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila faktor-faktor tersebut kurang mendukung, maka hasil belajar siswa dapat menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, fasilitas belajar, gaya belajar, efikasi diri, dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan upaya yang dilakukan secara bersama-sama, baik dari pihak sekolah, guru, orang tua, maupun siswa itu sendiri.

Dengan meningkatkan dukungan orang tua, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memperhatikan karakteristik gaya belajar siswa, meningkatkan efikasi diri, serta meningkatkan kompetensi sosial guru dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar Ekonomi siswa diharapkan dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan keluarga dan sekolah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkkan bahwa tingkat Pendidikan orang tua, fasilitas belajar dan kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI di SMAN 2 Lembang Jaya. Sebaliknya, gaya belajar dan efikasi diri menunjukkan pengaruh yang sgnifikan namun berarah negative terhadap hasil belajar Ekonomi siswa.

Secara simulasi, seluruh variabel bebas yang mencakup Tingkat Pendidikan orang tua, fasilitas belajar, gaya belajar, efikasi diri, dan kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan secara Bersama-sama terhadap hasil belajar Ekonomi siswa. Selain itu,, kelima variable tersebut mampu menjelaskan Sebagian besar variasi perubahan pada hasil belajar Ekonomi siswa. Sementara sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain di luar model penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

Abubakar, Uswatunisa, Meyko, Panigoror, Abdulrahim, Maruwae, & Melizubaida, Mahmud. (2025). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Negeri 2 Batudaa Pantai. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP), 7(4). https://doi.org/https://journalversa.com/s/index.php/jpp

Alfiantama, Javier Rama, Ninghardjanti, Patni, & Susantiningrum, Susantiningrum. (2024). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, 8(1), 49–56. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i1.75940

Almaghfiroh, Zidni Akholik, Zalillah, Nur Fais, Rohmah, Nadia Wulidar, Ikrom, Bonafid, Maulana, Alif Akbar, & Darmawan, Didit. (2025). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Tingkat Sekolah Menengah Atas. Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa, 3(3), 199–215. https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.2002

Anggraini, Puri. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di Darussalam Kelas VII Kepahiang Bengkulu. Islamic Education Journal, 2, 147–166. https://doi.org/(2) 2021 https://siducat.org/index.php/ghaitsa

Arsyad, Miftahul Jannah, Daud, Firdaus, & Husain, Halimah. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, dan Keterampilan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Sistem Pernapasan di Kabupaten Polewali Mandar. UNM Journal of Biological Education, 8, 72–81.

Deriyansah, Rian, & Pramudiani, Puri. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 8(2), 634–640. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2297

Fuwa, Muhamad Nur Faizi Putra, & Puspidalia, Yuentie Sova. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022. JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 2, 73–88. Retrieved from https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/view/2/Artikel_Musmaryetti

Ginting, Rena gita Br, & Santi, Ni Wayan Ayu. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(2), 234–242.

Irawati, Ilfa, Nasruddin, & Ilhamdi, mohammad liwa. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. J. Pijar MIPA, 16(1), 44–48. https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202

Kholidin, Purwanto, Burhan Eko, & Mulyono, Tri. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua, Fasilitas Belajar, dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD. Journal of Education Research, 5(3), 2848–2854. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1352

Masriah, Imas, & Atun, Nur. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhada Hasil Belajar PPKn SMK Muhammadiyah 1 Tangerang Selatan. Academy of Education Journal, 14(2), 1305–1317.

Maulana, Alif Akbar, & Darmawan, Didit. (2025). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Madrasah Aliyah. Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora, 3, 105–120. https://doi.org/https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1295

Mukhlis. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 1(2), 127–137.

Nurnaifah, Ihfa Indira. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. Journal of Physics Educations, 1, 84–92. https://doi.org/https://ejurnal.stikipddipinrang.ac.id/index.php/wjpe

Pasaribu, Debora Saulima. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Kelas XII IPS SMA Negeri Angkola Selatan. Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS), 4(2), 51–57.

Peter, Ginting, Sugianta Ovinus, & Ginting, Litka Tiadora Ria br. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar, Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM), 15(01), 69–83. https://doi.org/https://doi.org/10.55601/jwem.v15i1.1642

Rafika, Meiliati, Muhammad, Darwis, & Asdar. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Self Efficacy, dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. Issues in Mathematics Education, 2, 83–91. https://doi.org/http://www.ojs.unm.ac.id/imed

Ramadania, Dea, Gultom, Binsar Tison, & Siagian, Lasma. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2(2), 454–457. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i2.1730

Salsabila, Sri, & Hasmidyani, Dwi. (2025). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kota Bandung. Jurnal Economic Edu, 6(1), 81–89. https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.5671

Saputra, Bayu, & Yudha, redi indra. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ips Mata Pelajaran Ekonomi dI SMAN 1 Kota Jambi. Scientific Journals of Economic Education, 5(April), 15–22.

Suhadi, Buaang, Sari, Yuli Ifana, & Nawaji. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 5 Kalirejo. Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta, 1, 739–752. Retrieved from https://manggalajournal.org/index.php/cendekia/article/view/1583

Yahya, Muhamad Agung, Hermawan, Yoni, & Solihat, Ai Nur. (2025). Pengaruh lingkungan teman sebaya dan efikasi diri terhadap hasil belajar ekonomi. Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen, 2(1), 523–536. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.4197